

**PELAKSANAAN MANAJEMEN  
KURIKULUM MUATAN LOKAL BERBASIS PESANTREN  
(Studi di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog  
Kabupaten Brebes)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**YULIANI SYAFA'ATUNNISA**

**NIM. 1423303078**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	11
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
E. Kajian Pustaka .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II    KURIKULUM MUATAN LOKAL DAN MANAJEMEN</b>	
<b>KURIKULUM MUATAN LOKAL</b>	
A. Kurikulum Muatan Lokal .....	21
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal .....	21

2. Dasar dan Tujuan Kurikulum Muatan Lokal .....	23
3. Fungsi Muatan Lokal dalam Kurikulum .....	24
4. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal .....	25
5. Prinsip Pengembangan Muatan Lokal .....	26
6. Bentuk dan Strategi Penyelenggaraan Muatan Lokal .....	27
7. Dokumen Perangkat Pembelajaran .....	29
<b>B. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	30
2. Prinsip Manajemen Kurikulum .....	31
3. Proses Manajemen Kurikulum Muatan Lokal .....	32
a. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	33
b. Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal .....	38
c. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	40
d. Evaluasi/Pengawasan Kurikulum Muatan Lokal .....	41
e. Tindak Lanjut Kurikulum Muatan Lokal .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Objek Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	51

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum MTs Al-Hikmah 2 Benda .....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs AL-Hikmah 2 Benda ...	54
2. Letak Geografis .....	56
3. Visi dan Misi .....	56
4. Tujuan Madrasah .....	57
5. Struktur Organisasi .....	58
6. Sumber Daya Manusia .....	59
7. Program Kurikulum Seimbang .....	62
8. Prestasi yang Telah Dicapai .....	63
B. Penyajian Data.....	64
1. Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	64
2. Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal .....	78
3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	80
4. Pengawasan Kurikulum Muatan Lokal .....	83
5. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal .....	85
6. Tindak Lanjut Kurikulum Muatan Lokal .....	86
7. Kendala dan solusi yang diterapkan.....	87
C. Analisis Data .....	91
1. Analisis Pada Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	91
2. Analisis Pada Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal .....	94
3. Analisis Pada Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal .....	96
4. Pengawasan Kurikulum Muatan Lokal .....	97

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kurikulum Muatan Lokal ... 98

6. Kendala Dan Solusi Yang Diterapkan ..... 101

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 104

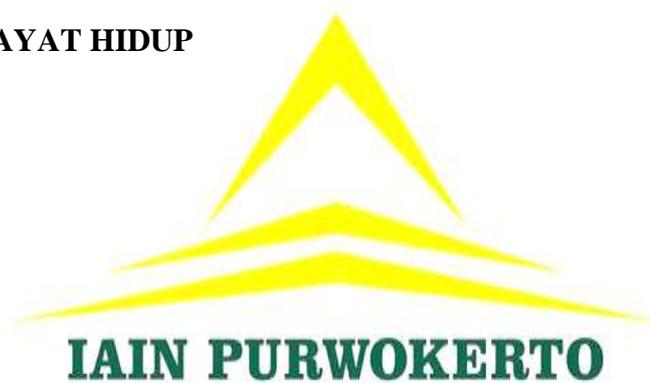
B. Saran-Saran ..... 105

C. Penutup ..... 106

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Tanggung jawab tersebut bukan hanya terlengkap terhadap anak didik semata, melainkan juga terhadap masyarakat, agama, budaya, dan lain sebagainya. Agar semua tujuan yang telah direncanakan berjalan dengan baik, lembaga haruslah mempunyai organisasi yang terarah. Dengan adanya organisasi lah tujuan akan tercapai dan berjalan dengan lebih mudah dan terkendali.

Manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena manajemen sebagai pengendali jalannya proses pekerjaan yang sedang dilaksanakan dan ingin dicapai oleh suatu organisasi tau lembaga baik itu organisasi formal maupun non formal.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memiliki sebuah manajemen yang dijadikan pedoman atau acuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam harus selalu meningkatkan SDM-nya baik Iman dan Taqwa (IMTEK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pengembangan madrasah menuju sekolah umum berciri khas agama Islam tersebut sejatinya telah dirancang

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2008), hlm. 2

sejak Mukti Ali menawarkan konsep pengembangan madrasah melalui kebijakan SKB 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri)) berusaha menyejajarkan<sup>2</sup> kualitas madrasah dengan non madrasah dengan porsi kurikulum 70% madrasah, 30% umum.<sup>3</sup>

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang bersisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam kurikulum 1984 telah ada muatan lokal yang disisipkan pada berbagai bidang studi yang sesuai, dalam hal ini lebih diidentifikasi lagi pelaksanaannya dalam kurikulum 1999. Dalam kurikulum 1994 muatan lokal tidak lagi disisipkan pada setiap bidang studi, tetapi menggunakan pendekatan monolitik berupa bidang studi, baik bidang studi wajib atau pilihan. Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, kemungkinan muatan lokal akan lebih besar, modelnya lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi, sehingga

---

<sup>2</sup>Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafarika Putra, Cet II, 2005), hlm. 56

<sup>3</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.3

<sup>4</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, ..., hlm. 100-101

pengelolaannya menjadi desentralisasi.<sup>5</sup> Masuknya muatan lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Artinya, tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan (tujuan institusional) tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksanaan muatan lokal.<sup>6</sup> Penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat disebut dengan Kurikulum Muatan Lokal. Kurikulum muatan lokal keberadaannya di Indonesia telah dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal. Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar: (1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; (2) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. VI, 2004), hlm. 66-67.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, Cet. II, 1991). Hlm. 173

lingkungan masyarakat pada umumnya; dan (3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pendidikan keagamaan merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional, yang eksistensinya disebut dalam Pasal 12 Ayat 1 (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianut dan diajarkan oleh pendidikan yang seagaman”<sup>7</sup>

Dalam pasal 7 Ayat 1 Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/ SDLB/ Paket A, SMP/MTs/SMPLB/ Paket B, SMA/MA, SMALB/Paket C/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.”<sup>8</sup>

Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat di sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan upaya peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, Cet. 1, 2003), hlm. 14.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 16.

nasional, sehingga mengembangkan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP. Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan agama yang lebih luas dikenal dengan adanya materi khusus atau yang sering dikenal dengan istilah program pendidikan lokal yang merupakan upaya atau terobosan program pendidikan yang secara khusus disusun untuk peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini. Hal ini menuntut madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam agar mampu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya baik melalui celah muatan lokalnya maupun dengan menambah waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman, sesuai visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing. Dengan adanya kurikulum yang menawarkan keunggulan pendidikan maka pendidikan akan mencapai hasil yang maksimal, agar hasil tersebut benar-benar terarahkan maka perlu adanya manajemen yang mengiringi kurikulum tersebut. Proses manajemen yang digunakan harus benar-benar matang mulai dari sebuah perencanaan kurikulum sampai dengan proses evaluasi kurikulum. Sedangkan manajemen disini merupakan suatu proses pengelolaan dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional*,... hlm. 274-275.

mencapai tujuan yang efektif.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan suatu manajemen kurikulum yang baik agar dapat mencapai hasil sesuai rencana yang telah disusun. Setiap program pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, termasuk pada manajemen kurikulum muatan lokal.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mengacu tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Pokok kegiatan utama dalam manajemen kurikulum adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah 2 adalah salah satu dari sekian banyak madrasah yang dikelola oleh pihak swasta, dalam hal ini adalah pondok pesantren, yang berada di kota Brebes tepatnya di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ini merupakan salah satu madrasah favorit yang diminati oleh lulusan Sekolah Dasar (SD), ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk bisa meneruskan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dengan pilihan kemadrasah tersebut. MTs Al-Hikmah 2 merupakan madrasah yang mengembangkan kurikulum terpadu, yakni perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Kementerian Agama dan Pesantren serta dengan dua program kelas pilihan, yaitu kelas Regular dan Kelas Unggulan, dan didukung dengan program spesifikasi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer dan

---

<sup>10</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 87

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 20

Matematika. MTs Al-Hikmah 2 sebagai madrasah yang telah distandarkan dan diakui keberadaannya oleh pemerintah, tentu wajib mengikuti kurikulum yang telah digariskan pemerintah. Namun demikian, sebagai madrasah yang lahir di lingkungan pesantren, tentu ingin mengembangkan keilmuan agama Islam di lingkungan madrasah. Selain itu, pengembangan ilmu agama Islam di madrasah juga dimaksudkan untuk mengatasi kedangkalan ilmu pengetahuan agama di madrasah yang berada di lingkungan pesantren, dengan memasukan mata pelajaran yang biasanya diajarkan di pesantren ke dalam kurikulum muatan lokal madrasah dalam rangka mengukuhkan eksistensi madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam.

MTs Al-Hikmah 2 Benda adalah sekolah yang berorientasi pada peningkatan pendidikan dengan sasaran utama mengembangkan sumber daya siswa berkualitas. MTs Al-Hikmah 2 Benda selalu berupaya mendidik siswa-siswinya menjadi siswa yang mandiri, berbudaya, berakhlak mulia sesuai visi yang dimilikinya. Secara manajerial kelembagaan, MTs Al-Hikmah 2 Benda dan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda sangat erat kaitannya dengan asal mula pendirian madrasah tersebut. MTs Al-Hikmah 2 benda lahir karena merespon adanya aspirasi, tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar dan wali santri yang berasal dari berbagai provinsi, kabupaten, dan kota madya, yang menginginkan adanya pendidikan madrasah yang formal setingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, menanamkan pengetahuan agama dan umum agar kelak menjadi manusia yang berkarakter, berilmu, berbudaya dan seimbang kemampuan

kognitif, afektif dan psikomotoriknya serta keinginan mengedepankan pendidikan karakter agar lahir kesadaran berbangsa dan bernegara.

Struktur kurikulum madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti dalam bentuk mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun struktur kurikulum MTs Al-Hikmah 2 mencakup 3 (tiga) kelompok, yaitu: Kelompok A, meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan sosial. Kelompok B, meliputi Seni Kebudayaan/Bahasa Daerah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Kemudian untuk menunjang pendidikan di MTs Al-Hikmah 2 Benda menerapkan kurikulum secara mandiri dengan mengadopsi dari kurikulum Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 benda yaitu Kepesantrenan meliputi Al-Qur'an/Tajwid, Hadits, Tauhid, Fiqih, Nahwu, Shorof, Ke-NU-an, Akhlak dan Muhadasah. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan 40 menit dalam satu jam tatap muka. Siswa siswi MTs Al-Hikmah 2 Benda yang sebagian besar santri dan ada juga yang dari luar pondok di bekali dengan mata pelajaran berbasis salaf yang ditandai dengan masuknya kitab-kitab kuning, bahkan untuk mata pelajaran keagamaan pihak guru menggunakan panduan atau kitab-kitab yang berbahasa arab yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda juga.

Adapun mata pelajaran yang mencakup dalam kurikulum muatan lokal berbasis pesantren adalah sebagai berikut:

### 1. Al-Qur'an/Tajwid

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an/Hadits untuk kelas VII menggunakan Al-Qur'an Juz 'Amma dan Tajwidnya menggunakan kitab تحفة الاطفال, kelas VIII menggunakan kitabهديةالمستفد, dan kelas IX menerapkan القرآن بالنظر. Tujuannya agar siswa dapat menghafal جزء dengan baik dan benar, agar siswa dapat menghafal تحفة الاطفال, serta agar siswa dapat memahami, menghayati dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an.

### 2. Hadits

Kelas VII menggunakan Kitab اربعين النواوية, kelas VIII dan IX menggunakan Kitab بلوغ المرام . Tujuan agar siswa memahami dan mengetahui hadits tentang Islam, iman dan ikhsan; agar siswa memahami istilah hadits seperti sanad, matan dan rawi hadits; agar siswa dapat mengamalkan isi hadits dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menghafal hadits-hadits tertentu tentang Islam, iman dan

### 3. Tauhid

Kelas VII menggunakan Kitab عقيدةالعوام , kelas VIII dan IX menggunakan Kitab جواهرالكلامية . Tujuannya untuk menanamkan dasar-dasar ketauhidan pada siswa; agar siswa dapat memahami tentang sifat-sifat Allah, Malaikat, Nabi dan sifat alam yang lain; serta harapan lulusan siswa yang memiliki kualitas iman yang kuat.

### 4. Fiqih

Menggunakan kitab التقرب untuk semua kelas, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dasar-dasar hukum Islam tentang ibadah yang benar

dan siswa dapat menghayati dan mengamalkan hukum Islam dan Kehidupan sehari-hari secara benar.

5. Nahwu dan Shorof (Ilmu Alat)

Kelas VII menggunakan kitab الجرومية, kelas VIII dan IX menggunakan Kit العمرطى. Tujuannya agar siswa dapat mengenal, memahami susunan tata bahasa Arab yang baik dan benar; agar siswa dapat membaca kitab kuning dan mengetahui alasannya dengan baik dan benar serta agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab yang benar sesuai kaidah nahwu dan shorof.

6. Ke-NU-an

Tujuannya agar siswa dapat mengenal dan memahami sejarah kelahiran NU, struktur kepengurusan, anggaran dasar dan program NU; menanamkan ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* dalam kehidupan sehari-hari serta agar siswa menjadi generasi Nahdliyin yang kuat dan berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

7. Akhlak

Mata pelajaran Akhlak di khususkan untuk kelas IX dengan tujuan membimbing siswa untuk mengenal, mengetahui etika, moral, akhlak yang baik; membimbing siswa memiliki karakter yang baik serta membiasakan siswa berperilaku baik dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah,

keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Akhirnya siswa bisa menjadi teladan (*uswatuh khasanan*) dalam kehidupan.<sup>12</sup>

Dilihat dari isi kurikulumnya, implementasi dan manajemen dari kurikulum tersebut bisa menggunakan teori yang campuran namun dalam hal ini teori yang lebih condong di gunakan adalah teori dari Diming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*), yang artinya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/evaluasi dan tindak lanjut namun di MTs Al-Hikmah 2 Benda memasukan teori pengorganisasian dalam teori PDCA tersebut. Maka dari itu manajemen kuriulum muatan lokal disini menggunakan teori manajemen campuran.

Berdasarkan dengan pemikiran dan fakta di atas, penulis tertarik untuk mengungkapkan dan membuktikannya melalui penelitian dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren (Studi di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes).”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian judul skripsi ini, penulis mempertegas batasan serta maksud yang terkandung dalam judul dengan memberikan pengertian beberapa istilah dalam judul skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Kurikulum MTs AL Hikmah 2 Benda*, (Brebes: MTs Al Hikmah 2 Benda, 2016), hlm. 6-7.

## 1. Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan kompetensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh datuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.<sup>13</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

Kurikulum muatan lokal merupakan suatu pelaksanaan program kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional, yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan setempat dan ciri khusus masyarakat tersebut.

Dari hal tersebut di atas MTs Al-Hikmah 2 Benda juga telah menggunakan kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran kurikulum pesantren dan sudah berjalan dengan baik, kurikulum muatan lokal di MTs Al-Hikmah 2 sesuai dengan Permendikbud Nomor 79 tahun 2014

---

<sup>13</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ..., hlm. 404-405

pasal 2 muatan lokal merupakan bahan kajian atas mata pelajaran pada suatu pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajarannya tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Yang dimaksud bahan kajian muatan lokal adalah materi yang bernuansa keunikan dan keunggulan lokal untuk diintegrasikan kedalam mata pelajaran lain. Sedangkan yang dimaksud keunikan lokal adalah potensi lokal yang memiliki kelebihan tertentu dan menunjukkan jati diri daerah tersebut.

Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Muatan lokal adalah karakteristik budaya bangsa yang unik pada masing-masing daerah. Keragaman muatan lokal pada setiap daerah merupakan kekayaan budaya yang perlu dipilih mana saja yang layak dijadikan bahan pembelajaran. Di MTs Al-Hikmah 2 Benda muatan lokal di ambil dari kurikulum pesantren sesuai dengan lingkungan madrasah yang bernuansa pondok pesantren atau bisa di sebut dengan kota santri. Berikut ini mata pelajaran yang mencangkup dalam kurikulum muatan lokal berbasis pesantren; Al-Qur'an/Tajwid, Hadits, Tauhid, Fiqih, Nahwu dan Shorof (Ilmu Alat), Ke-NU-an, dan Akhlak.<sup>14</sup>

MTs Al-Hikmah 2 Benda menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran muatan lokal namun metode pembelajarannya dipadukan

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Kurikulum MTs AL Hikmah 2 Benda*, (Brebes: MTs Al Hikmah 2 Benda, 2016), hlm. 6-7.

dengan metode pembelajaran pesantren, yaitu *sorogan* dan *bandongan*, kemudian alokasi waktu ditentukan oleh madrasah itu sendiri.<sup>15</sup>

## 2. Manajemen Kurikulum Muatan Lokal

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>16</sup> Konsep manajemen kurikulum (*curriculum management*) adalah mengotak-ngatik mata pelajaran dalam kurikulum, mengubah dan memperbaiki tujuan dan menambahkan atau mengurangi muatan belajar.<sup>17</sup> Manajemen kurikulum yang penulis maksud adalah sebuah konsep kegiatan, pengalaman, kebiasaan yang nantinya mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik diluar sekolah ataupun di luar sekolah dalam rangka memperbaiki pribadi anak dan mengembangkan segala potensinya dengan maksimal.

Dari hal tersebut di atas MTs AL-Hikmah 2 Benda juga telah menggunakan pengelolaan kurikulum dengan baik begitu pula proses manajemennya. Manajemen muatan lokal berbasis pesantren di MTs AL-Hikmah 2 pelaksanaannya dimulai dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta tindak lanjut kurikulum, yang kemudian di berikan kepada siswa dalam bentuk

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mas'ud, hari Rabu tanggal 1 November 2017 Pukul 10.20 WIB.

<sup>16</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), hlm. 3

<sup>17</sup> Dinn Wahyudi, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 18

mata pelajaran. Teori ini penulis kutip dari teori Diming yaitu PDCA dan George R Terry POAC.<sup>18</sup>

- a. *Plan* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)
- c. *Do* (Pelaksanaan)
- d. *Check* (Pengawasan/Evaluasi)
- e. *Action* (Tindak Lanjut)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” yaitu penelitian yang mengkaji tentang bagaimana proses pengelolaan kurikulum muatan lokal berbasis Pesantren dengan menggunakan teori-teori manajemen yang sesuai dengan pengelolaan kurikulum yang sudah ada di madrasah tersebut.

**IAIN PURWOKERTO**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana melaksanakan manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?”

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Mustofa, Rabu 1 November 2017.

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya pada bidang kurikulum dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya jurusan manajemen pendidikan Islam

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam pembaharuan kurikulum mandiri di madrasah atau sekolah
- 2) Sebagai bahan rujukan pengadaan kurikulum mandiri atau muatan lokal di madrasah atau sekolah
- 3) Sebagai bahan rujukan pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal khususnya yang berbasis pesantren atau keagamaan.
- 4) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kurikulum pesantren di Madrasah.

## E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kurikulum muatan lokal diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Skripsi Fitriyani<sup>19</sup> Dalam skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kurikulum muatan lokal di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Indikator yang digunakan ialah berjalannya tahap-tahap dalam implementasi kurikulum secara berkesinambungan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Seperti penulis rancang bahwa sebuah kurikulum haruslah melewati tahap demi tahap untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam sebuah kurikulum mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Tetapi penulis kali ini akan lebih mendefinisikan kurikulum muatan lokal dengan berbasis pesantren bukan yang umum seperti biasanya.

Skripsi Nufus Mukaromah,<sup>20</sup> dalam skripsi ini membahas tentang banyaknya masyarakat yang mempercayai pendidikan di pondok pesantren tersebut, kemudian manajemen kurikulumnya mengikuti tujuan pondok pesantren itu sendiri dalam hal ini mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan sama halnya penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang manajemen kurikulum yang membedakan yaitu penelitian skripsi ini dalam

---

<sup>19</sup>Fitriyani, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto* (IAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 68

<sup>20</sup>Nufus Mukaromah, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 63

lingkup manajemen pesantrennya sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti sekolah atau Madrasah Tsanawiyah dibawah naungan pesantren, kurikulum muatan lokal sebagai ciri lingkungan madrasah yang dikembangkan dengan berbasis pada pesantren.

Kemudian skripsi Umi Hanifah<sup>21</sup> Dalam skripsi ini membahas tentang kurikulum muatan lokal berbasis agama yang dimaksudkan disini merupakan pelajaran pelajaran salaf (kitab kuning), yaitu kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa arab, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim dimasa lampau khususnya ulama dari Timur Tengah. Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya mentransfer ilmunya kemudian siswa menerima begitu saja tanpa ada proses evaluasi, akan tetapi siswa juga harus bisa membaca dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pembahasannya sama seperti penulis hanya saja berbasis agama dan berbasis pesantren yang di bedakan tetapi maksud dari penulis sama dengan skripsi di atas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Umi Hanifah, *Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Agama Untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (Studi di Madrasah Tsanawiyah-Aliyah at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro*, (Bojonegoro: Tidak Diterbitkan, 2009)

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri atas; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang menjadi *basic* pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Oleh karena itu bab ini berisi tentang kurikulum muatan lokal dan manajemen kurikulum muatan lokal. Dalam kurikulum mutan lokal pembahasannya meliputi; pengertian kurikulum muatan lokal, dasar dan tujuan kurikulum muatan lokal, fungsi muatan lokal dalam kurikulum, ruang lingkup kurikulum muatan lokal, prinsip pengembangan muatan lokal, bentuk dan strategi penyelenggaraan muatan lokal dan dokumen perangkat pembelajaran. Kemudian dalam manajemen kurikulum muatan lokal pembahasannya meliputi; pengertian manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum dan proses manajemen kurikulum muatan lokal meliputi; perencanaan kurikulum muatan lokal, pengorganisasian kurikulum muatan lokal, pelaksanaan kurikulum muatan lokal, pengawasan kurikulum muatan lokalm evaluasi kurikulum muatan lokal serta proses tindak lanjut kurikulum.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum MTs Al-Hikmah 2 Benda meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan saran dan prasarana, program spesial. Sub kedua adalah penyajian dan analisis data tentang pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta tindak lanjut kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

**IAIN PURWOKERTO**

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

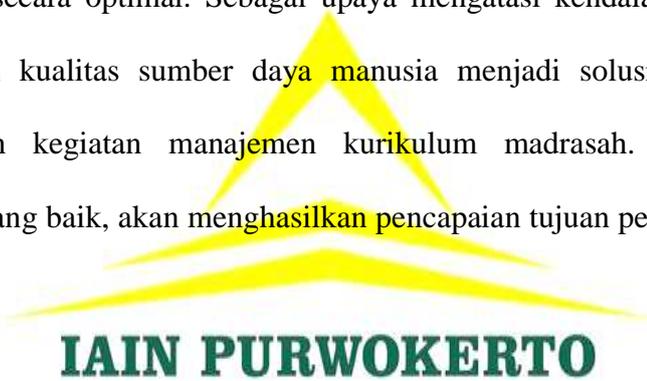
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang manajemen kurikulum kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda, sebagaimana yang telah penulis uraikan adalah sebagai berikut:

- (1) Perencanaan Kurikulum MTs Al-Hikmah 2 Benda sudah berjalan dengan struktur perencanaan yang telah dibuat, seperti persiapan mengajar dan program-program sekolah lainnya, akan tetapi masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rapat perencanaan pada awal tahun pelajaran.
- (2) Pengorganisasian kurikulum sudah dilakukan oleh kepala madrasah, dengan mengorganisasikan semua komponen sumberdaya yang ada untuk melaksanakan semua rencana yang telah disusun pada rapat perencanaan.
- (3) Pelaksanaan Kurikulum sudah dijalankan oleh kepala madrasah dan guru hal ini dapat terlihat dari berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap harinya.
- (4) Evaluasi kurikulum di MTs Al-Hikmah 2 Benda dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses dan outputnya.
- (5) Menindaklanjuti kurikulum, proses tindak lanjut di MTs AL-Hikmah 2 Benda berdasarkan pada hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (*remedial*) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran.
- (6) Kendala yang timbul dalam proses manajemen kurikulum

muatan lokal berbasis pesantren di MTs Al-Hikmah 2 Benda disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di madrasah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif dan profesionalisme SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut. Guru sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seharusnya dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, kepala madrasah sebagai pemimpin dan pihak yang bertanggung jawab atas segala kegiatan kurikulum di sekolah harus dapat mengontrol dan membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya agar dapat mencapai tujuan kurikulum secara optimal. Sebagai upaya mengatasi kendala yang muncul, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam keberhasilan kegiatan manajemen kurikulum madrasah. Sumber daya madrasah yang baik, akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.



**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Saran-Saran**

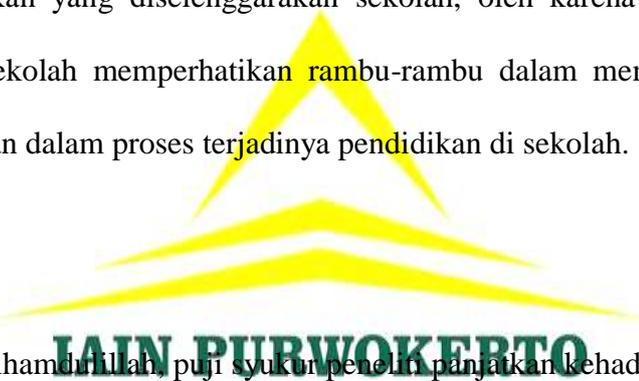
Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di madrasah hendaknya dilakukan oleh semua pihak yang terlibat baik kepala madrasah, guru serta komite madrasah. Perencanaan kurikulum hendaknya direncanakan dengan matang agar mudah untuk dijalankan dalam tahap demi tahapnya. Tujuan manajemen kurikulum muatan lokal

berbasis pesantren akan tercapai dengan baik, apabila perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tindak lanjut, pengawasan serta evaluasi dilakukan dengan baik dan benar.

2. Kendala dalam suatu proses manajemen pada dasarnya merupakan hal yang sangat mungkin terjadi. Namun demikian, hendaknya kendala yang telah terjadi benar-benar disikapi dengan baik agar dapat menekan kemungkinan terjadinya kendala-kendala lain. Sehingga pencapaian tujuan kurikulum akan mendapat hasil yang lebih optimal.
3. Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah, oleh karena itu hendaknya pihak sekolah memperhatikan rambu-rambu dalam mengambil sebuah kebijakan dalam proses terjadinya pendidikan di sekolah.

### C. Penutup



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren (Studi di MTs Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)” .

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekeliruan dan kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu

membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Alloh SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2017. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-bayan.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bupati Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. 2014. *Peraturan Bupati Kapuas Hulu Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Kalimantan Barat: Peraturan Bupati Kapuas Hulu.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damopoli, Muljono. 2011. *Pesantren IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dawam, Ainurrofiq dan Ahmad Ta'arifin. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafarika Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Edisi 2 Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. UU SISDIKNAS 2006*. Bandung: Fokusmedia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen (Dasar, Pengetahuan Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Khaeruddin dan Mahfudz Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya Di Madrasah*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitia kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panglaykim. 1960. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan (Suatu Pendekatan Komprehensif)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutomo, dkk. 2005. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Suwardi, dkk. 2017. *Panduan Pelaksanaan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Jenjang SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Terry, Geoge R. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. ALUMNI.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Werang, Basiliur. R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.